

# Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dengan Penambahan Ekstrak Tanaman Lahan Rawa Gambut Galam (*Melaleuca leucadendron* Linn.) dan Telang Ternate (*Clitoria ternatea*) bagi Siswa SMK 1 Palangka Raya

*Training on Making Liquid Soap with the Addition of Galam Peat Swamp Plant Extract (*Melaleuca leucadendron* Linn.) and Ternate Telang (*Clitoria ternatea*) for SMK 1 Palangka Raya Students*

Nursiah<sup>1</sup>

Patrisia Erosa Putri<sup>1</sup>

Milad Madiyawati<sup>1</sup>

Rosdiana<sup>1</sup>

Maryani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Forestry, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Aquaculture, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

email: [nursiah@for.upr.ac.id](mailto:nursiah@for.upr.ac.id)

## Kata Kunci

Sabun cair  
Galam (*Melaleuca leucadendron* Linn)  
Telang Ternate (*Clitoria ternatea*)

## Keywords:

Liquid soap  
Galam (*Melaleuca leucadendron* Linn)  
Telang Ternate (*Clitoria ternatea*)

**Received:** November 2023

**Accepted:** January 2024

**Published:** April 2024

## Abstrak

Sabun dipasaran dibeli sebagai kebutuhan rumah tangga dengan biaya murah atau terjangkau. Namun, apabila dikalkulasikan dengan jumlah biaya pembelian sabun dengan frekuensi mencuci piring dan baju pada setiap keluarga dengan jumlah tidak terbatas dan waktu yang lama, akan membuat jumlah pengeluaran yang cukup besar bagi keluarga pada setiap bulan. Oleh karena itu, diperlukan penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga.. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat skim Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat (PDPWM) ini yaitu meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa (i) SMKN 1 Palangka Raya mengenai tanaman obat lokal khas Kalimantan Tengah melalui penyuluhan tentang Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Lokal Khas Kalimantan Tengah yakni Tanaman Galam (*Melaleuca leucadendron* Linn.) sebagai pengharum dan Telang Ternate (*Clitoria ternatea*) sebagai pewarna alami pada pembuatan sabun. Pelatihan pembuatan sabun cuci tangan cair bagi siswa SMKN 1 Palangka Raya telah berhasil dilaksanakan. Output dari pelatihan ini berupa produk sabun cuci tangan cair yang dikemas dalam kemasan botol plastik. Hasil lainnya adalah didapatnya pengetahuan (knowledge) mengenai pembuatan sabun berikut praktek yang telah dilakukan oleh peserta kegiatan pengabdian.

## Abstract

Soap on the market is purchased as a household necessity at a cheap or affordable cost. However, if you calculate the total cost of purchasing soap with the frequency of washing dishes and clothes for each family for an unlimited amount of time and for a long time, this will result in quite a large amount of expenditure for the family every month. Therefore, additional income is needed that can improve the family's economy. Based on this, the aim of implementing the community service program under the Community Entrepreneurial Assistant Lecturer Program (PDPWM) is to increase the insight and skills of students (i) SMKN 1 Palangka Raya regarding plants. local medicine typical of Central Kalimantan through counseling on the Introduction and Utilization of Local Medicinal Plants Typical of Central Kalimantan, namely the Galam Plant (*Melaleuca leucadendron* Linn.) as a fragrance and Ternate Telang (*Clitoria ternatea*) as a natural coloring in soap making. Training on making liquid hand-washing soap for students of SMKN 1 Palangka Raya has been successfully implemented. The output of this training is a liquid hand-washing soap product packaged in plastic bottles. Another result is the acquisition of knowledge regarding soap making along with the practices carried out by service activity participants.



© 2024 Nursiah, Patrisia Erosa Putri, Milad Madiyawati, Rosdiana, Maryani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.6176>

## PENDAHULUAN

Sabun dipasaran dibeli sebagai kebutuhan rumah tangga dengan biaya murah atau terjangkau. Namun, apabila dikalkulasikan dengan jumlah biaya pembelian sabun dengan frekuensi mencuci piring dan baju pada setiap keluarga dengan jumlah tidak terbatas dan waktu yang lama, akan membuat jumlah pengeluaran yang cukup besar bagi keluarga pada setiap bulan.

Bagi siswa, ide untuk mengurangi pengeluaran setiap bulan dengan memburu produk sabun harga paling murah saat musim diskon mungkin bukan hal yang menjadi prioritas dalam pikiran mereka. Namun, pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan sabun dapat menjadi bekal bagi mereka untuk hidup bermasyarakat. Paling tidak, mereka dapat membuat sendiri sabun untuk kebutuhan rumah tangga, yang sekaligus membantu ekonomi keluarga mereka. Namun, yang diharapkan dari pelatihan ini sebenarnya adalah munculnya ide-ide kreatif dari peserta untuk memulai berwirausaha sejak dini. Semangat berwirausaha adalah cikal bakal dari semangat berinovasi (Wei *et al.*, 2019). Selain itu, entrepreneurship dewasa ini sudah berkembang menjadi salah satu roda penggerak perekonomian dan ekonomi dan kehidupan sosial di setiap negara di dunia (Tanveer *et al.*, 2013).

Produk sabun cair hanyalah salah satu dari banyak produk home industry yang dewasa ini sudah banyak beredar di pasaran. Kreatifitas dalam mencari inovasi seperti ini jika didukung dengan semangat berwirausaha yang kuat dan lingkungan keluarga yang supportive, dapat membantu siswa membangun kemandirian finansial sebagai bekal hidup bermasyarakat yang juga merupakan salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia (Widyasanti *et al.*, 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan wirausaha kreatif pembuatan sabun cair dapat menghasilkan produk sabun cair yang dapat digunakan sebagai peluang usaha baru atau minimal dapat memproduksi sabun cair yang dapat digunakan secara mandiri dikeluarga. Sabun cair yang dihasilkan akan dapat digunakan sebagai produk sabun yang digunakan setiap hari bagi kebutuhan keluarga tanpa harus membelinya di pasar. Siswa dapat membuat sabun cair sendiri dengan biaya pembuatan yang sangat murah, serta bahan dan alat yang digunakan dapat dibeli dengan mudah. Sabun cair yang dihasilkan memiliki kekhasan aroma yang diambil dari ekstrak tanaman penghasil minyak atsiri, salah satu contohnya adalah tanaman Galam (*Melalauca leucadendron* Linn.) dan pemberian warna pada sabun dengan menggunakan pewarna dari bahan alami yakni Telang Ternate (*Clitoria ternatea*). Sabun cair dengan aroma memberikan efek terapi, kesegaran dan wangi yang khas yang dapat merelaksasi pikiran jika menghirupnya.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan wirausaha kreatif pembuatan sabun cair bagi masyarakat khususnya bagi siswa (i) SMK Negeri 3 Palangka Raya. Siswa akan memperoleh pengetahuan baru dalam membuat, menyediakan sabun cair sebagai produk sabun cuci dalam kebutuhan rumah tangga yang dapat digunakan sebagai sabun pencuci piring dan pencuci pakaian. Siswa(i) tersebut juga didorong untuk dapat memenuhi kebutuhan bahan sabun cair secara mandiri untuk keluarganya. Sabun cair dapat diproduksi sebagai penyediaan kebutuhan habis pakai dalam rumah tangga, sehingga dapat mengurangi pembelian sabun yang ada di pasar. Selain itu, siswa (i) juga didorong membangun usaha kreatif dalam mendorong peningkatan ekonomi keluarga.

## METODE

### *Waktu dan tempat pelaksanaan*

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan Pembuatan Sabun Cair Dengan Penambahan Ekstrak Tanaman Lahan Rawa Gambut Galam (*Melalauca leucadendron* Linn.) Dan Telang Ternate (*Clitoria ternatea*) Bagi Siswa SMK 1 Palangka Raya dilaksanakan satu hari, pada tanggal 25 Oktober 2023, di SMK Negeri 1Palangka Raya, Jalan Tambun Bungai No. 77, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

### *Pelaksanaan Kegiatan*

Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

**a. Penyuluhan.**

Materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang kegiatan wirausaha dan peluang usaha mandiri, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada siswa tentang wirausaha dan peluang usaha mandiri, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan, pengemasan yang baik dan strategi pemasaran produk. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta. Materi kegiatan penyuluhan pada kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan penyuluhan dan pelatihan; 3) Penyuluhan tentang wirausaha dan peluang usaha mandiri; 4) Penyuluhan tentang pengenalan dan pemanfaatan tanaman obat lokal khas Kalimantan Tengah, 5) Penyuluhan tentang prinsip dasar pembuatan sabun cair; 6) Penyuluhan tentang pengemasan dan pemasaran produk.

**b. Pelatihan**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara produksi, pengemasan dan pemasaran produk yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab tentang cara pembuatan dan pengemasan aneka produk tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri. Prosedur kegiatan 1) Pelatihan cara ekstraksi bahan aktif pada tanaman lokal yang digunakan sebagai campuran pada pembuatan sabun cair; 2) Pelatihan cara pembuatan sediaan sabun cair; 3) Pelatihan tentang pengemasan dan pemasaran produk; dan 4) Monitoring dan Evaluasi atau pembinaan peserta pasca kegiatan.

**c. Partisipasi Mitra**

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri sabun cair yang telah diajarkan. Keberhasilan kegiatan diukur dari monitoring dan evaluasi yang akan dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana pelatihan yang diberikan dapat diimplementasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah:

**a. Penyuluhan**

Kegiatan pengabdian yang berlokasi di SMK 1 Palangka Raya beralamat di Jl. Tambun Bungai No. 77 Kota Palangka Raya telah dilaksanakan. Kegiatan diikuti oleh para guru dan siswa (i) Kelas XI TET (Teknik Energi Terbarukan). Sementara Tim Pelaksana sebanyak 4 orang terdiri dari 2 orang narasumber dan 2 orang mahasiswa.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi penyuluhan dalam bentuk ceramah yang dilakukan di ruang kelas dengan materi penyuluhan tentang sabun cair sebagai salah satu bahan pembersih yang ekonomis, materi tentang sabun cair pencuci pakaian, bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat sabun tersebut, beserta cara pembuatan sabun cuci pakaian kepada siswa (i) SMK 1 Palangka Raya oleh narasumber Ir. Nursiah, M.P beserta anggota tim pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan kepada Mitra Sasaran.

Sabun merupakan produk yang penting dalam kehidupan manusia karena digunakan untuk membersihkan diri. Sabun telah berkembang menjadi kebutuhan primer di seluruh lapisan masyarakat. Selain digunakan untuk membersihkan tubuh, sabun juga dapat digunakan untuk mengobati penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri dan jamur. Dengan kata lain, sabun dapat digunakan sebagai obat yaitu dengan membersihkan tubuh sehingga kemungkinan terserang penyakit akan berkurang. Pembuatan sabun cair dari bahan-bahan alami seperti VCO dan minyak melati dapat menjadi alternatif yang ramah lingkungan dan lebih aman bagi kesehatan. Pembuatan sabun cair juga dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Produk sabun cair pencuci pakaian di pasaran sudah mencapai harga antara Rp 30.000,00 – Rp 40.000,00 per liter. Namun, pembuatan sabun cair cuci pakaian sangat mudah dan bahan dasar untuk pembuatannya mudah didapatkan. Sehingga apabila sabun cair cuci pakaian diproduksi sendiri, maka akan dapat menghasilkan produk sabun cair dengan biaya relatif lebih sedikit (Wathoni *et al.*, 2020).

Sabun cuci batangan mulai ditinggalkan karena sebagian penduduk Indonesia, khususnya yang tinggal di perkotaan, beralih dari mencuci manual menggunakan papan gilesal ke mesin cuci. Oleh karena itu, sabun cuci bubuk dan cair mulai berkembang dan banyak beredar di pasaran dengan berbagai merek terkenal dan fungsi penghilang noda yang ampuh.

Sabun memiliki fungsi untuk mengemulsi kotoran-kotoran berupa minyak atau zat pengotor lain. Sabun dibuat melalui proses saponifikasi lemak minyak dengan larutan alkali dengan membebaskan gliserol. Saat ini, teknologi pembuatan sabun telah berkembang pesat dan sabun dengan jenis dan bentuk yang bervariasi dapat diperoleh di pasaran. Kandungan zat-zat yang terdapat pada sabun cuci pakaian sesuai dengan sifat dan jenis sabun. Zat-zat tersebut dapat Berdasarkan kemampuan fisiknya, sabun pencuci pakaian ada tiga bentuk, yaitu berbentuk batang (tidak digunakan meskipun banyak dijual), berbentuk pasta (sabun colek), dan berbentuk detergen bubuk dan detergen cair (banyak digunakan karna lebih praktis dan memiliki aroma yang khas).

#### **b. Pelatihan**

Kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan paparan materi. Prosedur kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah : 1) Pelatihan cara mengekstrak bahan pewarna dan pengharum dari tanaman lokal bunga telang dan daun galam yang digunakan sebagai campuran pada pembuatan sabun cair; 2) Pelatihan cara pembuatan sediaan sabun cair; dan 3) Pelatihan tentang pengemasan dan pemasaran produk.

1. Pelatihan cara ekstraksi bahan aktif pada tanaman lokal yang digunakan sebagai campuran pada pembuatan sabun cair.

Pada kegiatan ini diperkenalkan tentang proses ekstraksi tanaman Galam (*Melalauca leucadendron Linn.*) sebagai pengharum dan pemberian warna pada sabun dengan menggunakan pewarna dari bahan alami yakni Telang Ternate (*Clitoria ternatea*).

Tanaman galam atau yang sering disebut dengan kayu putih (*Melalauca leucadendron Linn.*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting bagi industri minyak atsiri di Indonesia (Mulyadi 2005). Minyak kayu putih merupakan salah satu jenis minyak atsiri yang banyak

digunakan untuk bahan berbagai produk kesehatan atau farmasi sehingga minyak kayu putih menjadi produk yang banyak dicari. Kebutuhan minyak kayu putih saat ini semakin meningkat dengan semakin berkembangnya variasi dari pemanfaatan minyak kayu putih (Kosai *et al.*, 2015; Tanveer *et al.*, 2013)

*Clitoria ternatea*, umumnya dikenal dengan "butterfly pea", sementara di Indonesia dikenal dengan bunga telang merupakan legum herba abadi dari keluarga Fabaceae. Secara etimologi dari nama spesifiknya "ternatea", tanaman ini diduga berasal dari pulau Ternate, Indonesia, tetapi asal geografis yang tepat dari *C. ternatea* sulit ditentukan. Tanaman ini mudah dibudidayakan karena sifatnya yang toleran terhadap kondisi kering, memiliki kemampuan fiksasi nitrogen, *self-pollination* (penyerbukan sendiri), dan menyebar dengan biji. Tak hanya itu, tanaman cantik ini telah menarik minat para peneliti karena memiliki potensi aplikasi untuk pengobatan, pangan, peternakan, dan pertanian (Zulkifli *et al.*, 2014; Afrianto *et al.*, 2021).

Bunga telang memiliki potensi aplikasi dalam pengobatan karena memiliki aktivitas antioksidan dan antimikroba yang potensial seperti antivirus, antiinflamasi, anti alergi, antidiabetes, dan antikanker. Selain itu bunga telang juga dilaporkan sebagai obat "Madhya" (mengencangkan otak) yang baik terutama digunakan dalam pengobatan penyakit mental, meningkatkan sistem otak dan meningkatkan daya ingat. Untuk mendapatkan manfaat kesehatan dari bunga telang, kita bisa memanfaatkannya sebagai bahan tambahan dalam minuman dan makanan (Jongko, 2009; Wei *et al.*, 2019; Hau *et al.*, 2021).



**Gambar 2.** Ekstrak Daun Galem (*Melaleuca leucadendron* Linn.) dan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea*.)

2. Pelatihan cara pembuatan sediaan sabun cair

Pada kegiatan pelatihan ini, hal yang pertama kali dilakukan adalah mengenalkan alat-alat dan bahan yang digunakan serta cara kerja dalam pembuatan sabun cuci tangan cair. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan praktek langsung pelatihan pembuatan sabun cuci tangan cair, dimana siswa (i) ikut serta berperan aktif dalam pembuatan sabun cuci tangan cair ini. Hasil dari pelatihan pembuatan sabun cuci tangan cair ini berupa sabun cuci tangan cair berwarna biru, berbau harum, tidak membuat kasar tangan apabila sabun cuci tangan cair ini dipakai. Selain digunakan untuk keperluan sehari-hari, sabun cuci tangan cair ini juga dapat dipasarkan sehingga dapat menambah pendapatan. Pembuatan sabun cuci tangan cair dilengkapi formulanya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel I.** Formula Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair

Nama Bahan	Komposisi
Texapon	1 kg
Sodium sulfat	1 kg
Soda ash	200 gr
EDTA	20 gr
NaCl	1 kg
Citrun	50 gr
Foam Booster	100 ml

Langkah-langkah proses pembuatan sabun cair adalah sebagai berikut: (1) Campur texapon dan sodium sulfat aduk hingga merata (warna menjadi putih); (2) Tuangkan air sedikit demi sedikit, perlahan sambil diaduk-aduk; (3) Setelah air tertuang semua maka adonan akan menjadi cair, kentalkan dengan menaburi 1 kg NaCl, aduk-aduk hingga kembali mengental; (4) Campurkan sodah ash, EDTA, Citrun, Foam booster, pewangi dan pewarna, aduk hingga rata. Perwarna alami yang diberikan adalah bunga telang (*Clitoria ternatea*) dan pewangi/minyak atsiri yang ditambahkan adalah daun Galam (*Melalauca Leucadendron* Linn.) masing-masing sebanyak 5 ml untuk pembuatan sabun sesuai formula di atas; (5) Diamkan selama satu malam 6-8 jam; (6) Sabun deterjen siap digunakan atau dikemas dalam jerigen kiloan/literan, botol plastik.

Instruktur pengabdian menjelaskan secara jelas cara pengadukan bahan sabun cair pencuci pakaian, ukuran volume yang diperlukan, lamanya waktu pengadukan dan cara pengadukan sehingga menghasilkan sabun cair pakaian yang standar atau mendekati Standar Nasional Indonesia (SNI). Para peserta pelatihan sangat antusias dalam pembuatan sabun cair ini, karena sabun cair yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi siswa (i) yang mengikuti pelatihan ini.

Dokumentasi kegiatan pembuatan sabun cair dengan Penambahan Ekstrak Tanaman Lahan Rawa Gambut Galam (*Melalauca Leucadendron* Linn.) dan Karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa*) tersaji pada gambar dibawah ini



Gambar 3. Proses Persiapan Alat dan Bahan



Gambar 4. Pengenalan Alat dan Bahan



Gambar 5. Proses Pengadukan Texapon



Gambar 6. Proses Penambahan NaCl dan Sodium Sulfat



Gambar 7. Proses Penambahan Soda Ash



Gambar 8. Proses Penambahan Pengharum Daun Galam



Gambar 9. Proses Pengemasan Sabun Cair



Gambar 10. Produksi Sabun Cair Hasil Kegiatan Pengabdian



Gambar 11. Foto Bersama Dengan Tim Pelaksana dan Peserta Kegiatan Pengabdian

### c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta kegiatan yakni siswa (i) SMKN 1 Palangka Raya untuk melihat sejauh mana tanggapan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Aspek yang ditinjau adalah tentang pendapat dan tanggapan peserta tentang pelaksanaan pelatihan pembuatan. Hasil angket memperlihatkan bahwa mitra sangat setuju dengan kegiatan pengabdian ini karena mitra belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang peluang usaha rumahan berupa sabun, materi penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan mudah dimengerti dan mudah dipraktikkan sendiri, bahan dan alat dalam pembuatan sabun mudah didapatkan, waktu pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu kegiatan sekolah. Disamping itu peserta juga termotivasi dan tertarik untuk mengembangkan lebih lanjut sehingga dapat berwirausaha mandiri.

## KESIMPULAN

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta kegiatan yakni siswa (i) SMKN 1 Palangka Raya untuk melihat sejauh mana tanggapan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Aspek yang ditinjau adalah tentang pendapat dan tanggapan peserta tentang pelaksanaan pelatihan pembuatan. Hasil angket memperlihatkan bahwa mitra sangat setuju dengan kegiatan pengabdian ini karena mitra belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang peluang usaha rumahan berupa sabun, materi penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan mudah dimengerti dan mudah dipraktikkan sendiri, bahan dan alat dalam pembuatan sabun mudah didapatkan, waktu pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu kegiatan sekolah. Disamping itu peserta juga termotivasi dan tertarik untuk mengembangkan lebih lanjut sehingga dapat berwirausaha mandiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Palangka Raya khususnya Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UPR yang telah memberikan alokasi dana untuk pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa(i) dan guru SMKN 1 Palangka Raya yang sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim Pengabdian Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat (PDPWM) yang sudah berkontribusi pikiran dan waktu untuk mensukseskan kegiatan ini.

## REFERENSI

- Afrianto W.F., Tamnge F., Hasanah L.N. (2020). A relation between ethnobotany and bioprospecting of edible flower butterfly pea (*Clitoria ternatea*) in Indonesia. *Asian Journal of Ethnobiology* 3(2):51-61 <https://doi.org/10.13057/asianjethnobiol/y030202>
- Hau D.K., Matitaputty P., & Achadri Y. (2021). Integrating *Clitoria ternatea* and corn in dry land farming for seed production and high-quality forage for livestock in West Timor East Nusa Tenggara: Oebelo Village farmer's experience. *IOP Conference Series Earth and Environmental Science* 807(3):032038 <https://doi.org/10.1088/1755-1315/807/3/032038>.
- Jongko. 2009. Sabun Kecantikan: Teori dan Praktek Membuat Sabun Beauty di Rumah. Jakarta : Duraposita Chemistry
- Kosai P., Sirisidthi K., Jiraungkoorskul K., & Jiraungkoorskul W. 2015. Review on ethnomedicinal uses of memory boosting herb, butterfly pea, *Clitoria ternatea*. *Journal Oguis G.K., Gilding E.K., Jackson M.A., & Craik D.J. (2019). Butterfly pea (*Clitoria ternatea*), a cyclotide-bearing plant with applications in agriculture and medicine. DOI: 10.3389/fpls.2019.00645. of Natural Remedies. Vol. 15(2): 71-76. <https://doi.org/10.18311/jnr/2015/480>*
- Tanveer, M. A., Zafar, S., Shafique, R., Jhangir, M., & Rizvi, S. 2013. Motivational Factors and Students Entrepreneurial Intention in Pakistan. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(4), 263–269.
- Wathoni, M., Susanto, A., & Syahban, A. K. D. P. (2020). Pemanfaatan Bahan Rumah Tangga dalam Pembuatan Sabun Cair dari Sabun Batang di Masa Pandemi. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal SemnasKAT*,
- Wei, X., Liu, X., & Sha, J. (2019). How Does the Entrepreneurship Education Influence the Students' Innovation? Testing on the Multiple Mediation Model. *Hypothesis and Theory*, 10(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01557>

Widyasanti, A., Rahayu, A. Y., & Zain, S. (2017). Pembuatan Sabun Cair Berbasis Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Penambahan Minyak Melati (*Jasminum Sambac*) Sebagai Essential Oil. *Jurnal Teknotan*, **11**(2). P-ISSN: 1978-1067; E-ISSN: 2528-6285.

Zulkifli, M. & Estiasih. 2014. Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. **2** (4):170-177.